



INDEKS TENDENSI KONSUMEN BANTEN TRIWULAN II-2017

KONDISI EKONOMI DAN TINGKAT OPTIMISME KONSUMEN MENINGKAT

A. Penjelasan Umum

Indeks Tendensi Konsumen (ITK) adalah indikator perkembangan ekonomi terkini yang dihasilkan oleh Badan Pusat Statistik melalui Survei Tendensi Konsumen (STK). ITK merupakan indeks yang menggambarkan kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan dan triwulan mendatang.

Jumlah sampel STK Banten pada Triwulan II-2017 sebanyak 720 rumah tangga, yang tersebar di tujuh kabupaten/kota. Sejak Triwulan I-2015, responden STK dipilih dari strata blok sensus kategori sedang dan tinggi berdasarkan "wealth index" dan merupakan subsampel dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) khusus di daerah perkotaan. Untuk memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai perubahan persepsi konsumen antar waktu, pemilihan sampel dilakukan secara panel antar triwulan.

B. Kondisi Ekonomi Konsumen Triwulan II-2017

- ☑ Indeks Tendensi Konsumen (ITK) di Banten pada Triwulan II-2017 sebesar 112,85, artinya kondisi ekonomi konsumen meningkat dari triwulan sebelumnya. Tingkat kepercayaan atau optimisme konsumen juga meningkat dibandingkan Triwulan I-2017 (ITK sebesar 108,42).
- ☑ Membaiknya kondisi ekonomi konsumen didorong oleh perbaikan pada seluruh variabel pembentuk, yaitu naiknya pendapatan rumah tangga, rendahnya pengaruh inflasi terhadap tingkat konsumsi dan meningkatnya konsumsi bahan makanan, makanan jadi di restoran/rumah makan dan bukan makanan.

C. Perkiraan Kondisi Ekonomi Konsumen Triwulan III- 2017

- ☑ Indeks Tendensi Konsumen (ITK) di Banten pada Triwulan III-2017 diperkirakan sebesar 102,52, artinya kondisi ekonomi konsumen pada triwulan mendatang diperkirakan akan membaik. Namun, tingkat optimisme konsumen diperkirakan akan menurun dibandingkan Triwulan II-2017 (ITK sebesar 112,85).
- ☑ Perbaikan kondisi ekonomi konsumen pada Triwulan III-2017 diperkirakan terjadi karena adanya peningkatan pendapatan rumah tangga dan diperkuat oleh meningkatnya perkiraan rencana pembelian barang-barang tahan lama, rekreasi dan pesta/hajatan oleh konsumen

1. Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan II- 2017

Nilai ITK di Banten pada Triwulan II-2017 sebesar 112,85, artinya kondisi ekonomi konsumen meningkat dari triwulan sebelumnya. Tingkat optimisme konsumennya juga meningkat, ditandai dengan peningkatan nilai ITK dari Triwulan I-2017 (ITK 108,42) ke Triwulan II-2017 (Tabel 1).

Tabel 1
Indeks Tendensi Konsumen Triwulan I-2017 dan Triwulan II-2017
Menurut Variabel Pembentuk

Variabel Pembentuk	Triwulan I-2017	Triwulan II-2017
(1)	(2)	(3)
Pendapatan rumahtangga kini	110,53	112,81
Pengaruh inflasi terhadap tingkat konsumsi	104,38	104,85
Tingkat konsumsi bahan makanan, makanan jadi di restoran/ rumah makan dan bukan makanan (pakaian, perumahan, pendidikan, transportasi, komunikasi, kesehatan dan rekreasi)	108,51	123,11
Indeks Tendensi Konsumen	108,42	112,85

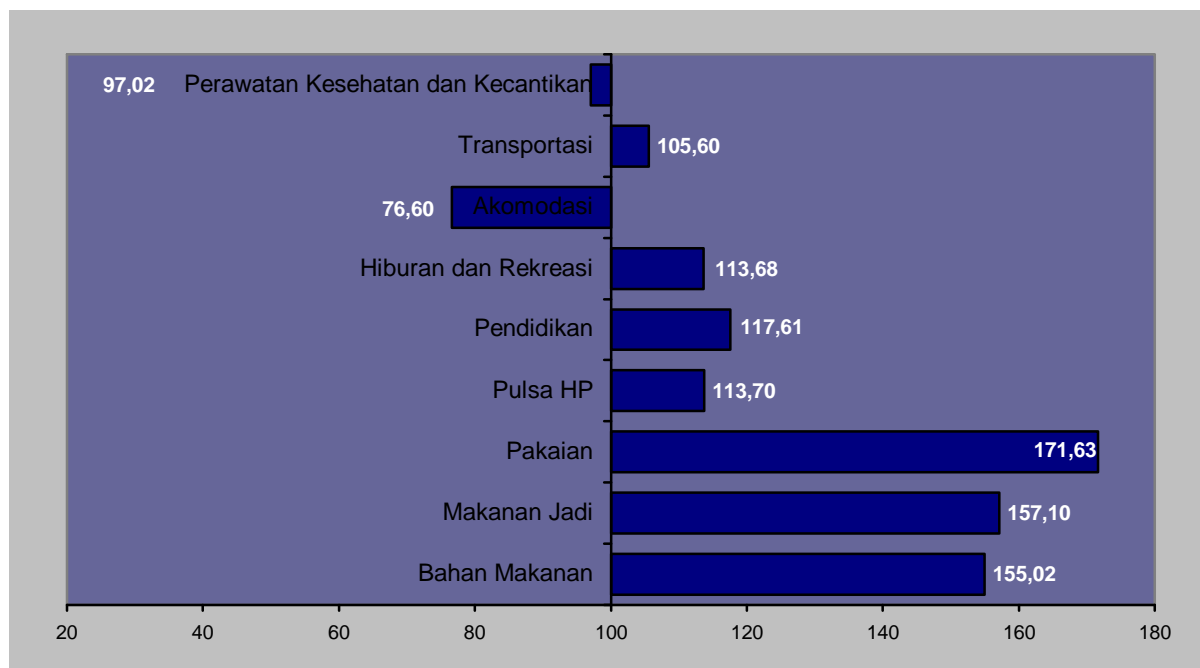
Berdasarkan variabel pembentuk, kondisi ekonomi konsumen membaik karena didorong oleh peningkatan pendapatan rumahtangga (nilai indeks 112,81). Peningkatan pendapatan ini, antara lain berasal dari penerimaan gaji ke-14 bagi PNS/TNI/Polri dan Pensiunannya serta penerimaan tunjangan hari raya (THR) bagi para pekerja pada Juni 2017. Peningkatan pendapatan tersebut, setidaknya terkonfirmasi dengan bertambahnya simpanan masyarakat Banten dalam rupiah dan valuta asing, pada bank umum dan BPR, dari 156,4 triliun rupiah pada Maret 2017 menjadi 158,4 triliun rupiah pada Mei 2017 (www.bps.go.id).

Sementara kenaikan harga barang dan jasa pada Triwulan II-2017 yang cukup tinggi (inflasi 1,31 persen), yang ternyata kurang berpengaruh terhadap tingkat konsumsi (nilai indeks 104,85), mengkonfirmasi adanya perbaikan kondisi ekonomi konsumen. Kurang berpengaruhnya inflasi terhadap tingkat konsumsi ini, terjadi karena kenaikan harga barang dan jasa selama Triwulan II-2017 secara umum lebih banyak dipengaruhi oleh tarikan permintaan, khususnya pada bulan Mei dan Juni 2017. Kondisi yang demikian terlihat pada komposisi laju inflasi menurut kelompok pengeluaran sepanjang bulan April-Juni 2017 (BPS Provinsi Banten-BRS Perkembangan Indeks Harga Konsumen/Inflasi Juni 2017).

Adapun meningkatnya konsumsi bahan makanan, makanan jadi di restoran/rumah makan dan bukan makanan (nilai indeks 123,11) didorong oleh naiknya pendapatan rumahtangga dan dipicu oleh faktor musiman, terutama Puasa Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri pada Mei-Juni 2017. Peningkatan konsumsi ini, turut mengkonfirmasi sekaligus memperkuat adanya perbaikan kondisi ekonomi konsumen.

Meningkatnya indeks konsumsi bahan makanan, makanan jadi di restoran/rumah makan dan bukan makanan pada Triwulan II-2017, terjadi pada tujuh dari sembilan komoditas yang biasa dikonsumsi oleh rumahtangga, terutama komoditas pakaian, makanan jadi dan bahan makanan (Gambar 1). Sementara komoditas lainnya, yaitu perawatan kesehatan-kecantikan dan akomodasi, tingkat konsumsinya lebih rendah dibandingkan Triwulan I-2017.

Gambar 1
Indeks Konsumsi Komoditas Makanan dan Bukan Makanan
Triwulan II-2017



2. Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan III-2017

Nilai ITK di Banten pada Triwulan III-2017 diperkirakan sebesar 102,52. Berarti, kondisi ekonomi konsumen Banten pada Triwulan III-2017 nanti diperkirakan masih akan meningkat. Namun, tingkat optimisme konsumennya diperkirakan akan menurun, yang ditunjukkan dengan lebih rendahnya nilai indeks pada Triwulan III-2017 dibandingkan dengan Triwulan II-2017 (nilai indeks 112,85; Tabel 2).

Perkiraan semakin membaiknya kondisi ekonomi konsumen pada Triwulan III-2017 nanti, didorong oleh meningkatnya perkiraan pendapatan rumahtangga (nilai indeks 102,64). Peningkatan perkiraan pendapatan ini, dipengaruhi oleh ekspektasi kenaikan pendapatan, terutama karena akan diterimanya gaji ke-13 dan tunjangan kinerja ke-13 oleh PNS/TNI Polri pada Juli 2017 serta penerimaan upah lembur pekerja sektor industri pengolahan seiring dengan meningkatnya permintaan nasional dan luar negeri. Selain itu, upah buruh konstruksi dan belanja pegawai terkait upah proyek, juga meningkat akibat semakin maraknya pekerjaan di bidang konstruksi.

Sementara Indeks rencana pembelian barang-barang tahan lama, rekreasi dan pesta/hajatan, pada Triwulan III-2017 yang diprediksi akan meningkat (nilai indeks 102,32), juga memperkuat perkiraan adanya perbaikan kondisi ekonomi konsumen. Meningkatnya rencana pembelian ini, selain didorong oleh naiknya perkiraan pendapatan, juga dipengaruhi oleh datangnya Hari Raya Idul Adha

pada awal September 2017, yang sebelum dan setelahnya banyak diselenggarakan pesta/hajatan, baik pernikahan maupun walimahan haji.

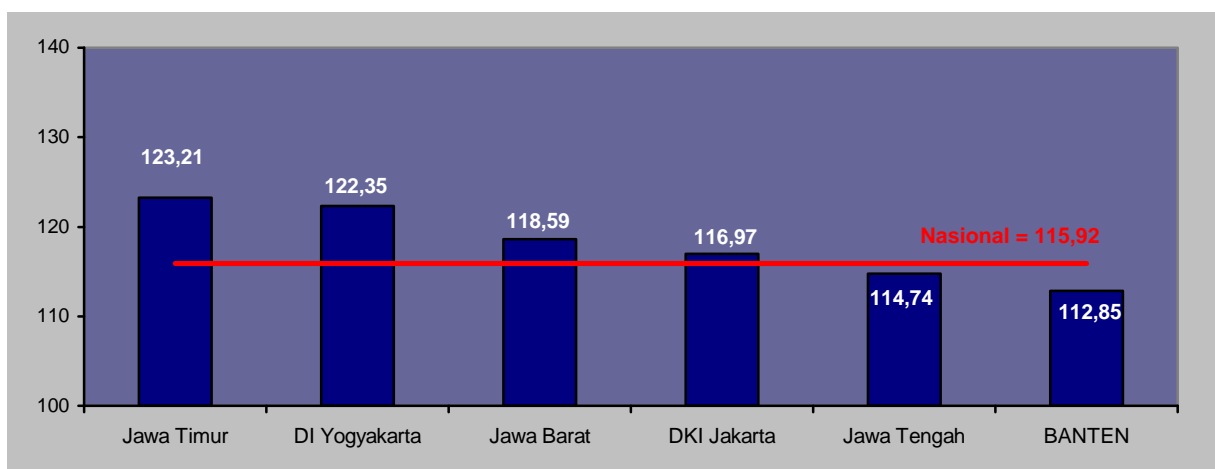
Tabel 2
Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Triwulan III-2017
Menurut Variabel Pembentuk

Variabel Pembentuk	Nilai Indeks
(1)	(2)
Perkiraan pendapatan rumahtangga mendatang	102,64
Rencana pembelian barang-barang tahan lama (barang elektronik, meubelair, peralatan rumahtangga, perhiasan, alat komunikasi, kendaraan bermotor), rekreasi dan pesta/hajatan	102,32
Indeks Tendensi Konsumen	102,52

3. Perbandingan Regional

Perbaikan kondisi ekonomi konsumen pada Triwulan II-2017 terjadi di seluruh provinsi se Jawa. Perbaikan kondisi ekonomi ini ditandai oleh nilai ITK masing-masing provinsi yang lebih besar dari 100 (Gambar 2). Jawa Timur dan DI Yogyakarta menjadi provinsi yang memiliki tingkat optimisme konsumen tertinggi, yaitu dengan nilai ITK mencapai 123,21 dan 122,35. Adapun provinsi dengan tingkat optimisme konsumen terendah adalah Jawa Tengah dan Banten, yang memiliki ITK hanya 114,74 dan 112,85. Bahkan, tingkat optimisme konsumen keduanya masih di bawah tingkat optimisme rata-rata konsumen Nasional yang sebesar 115,92.

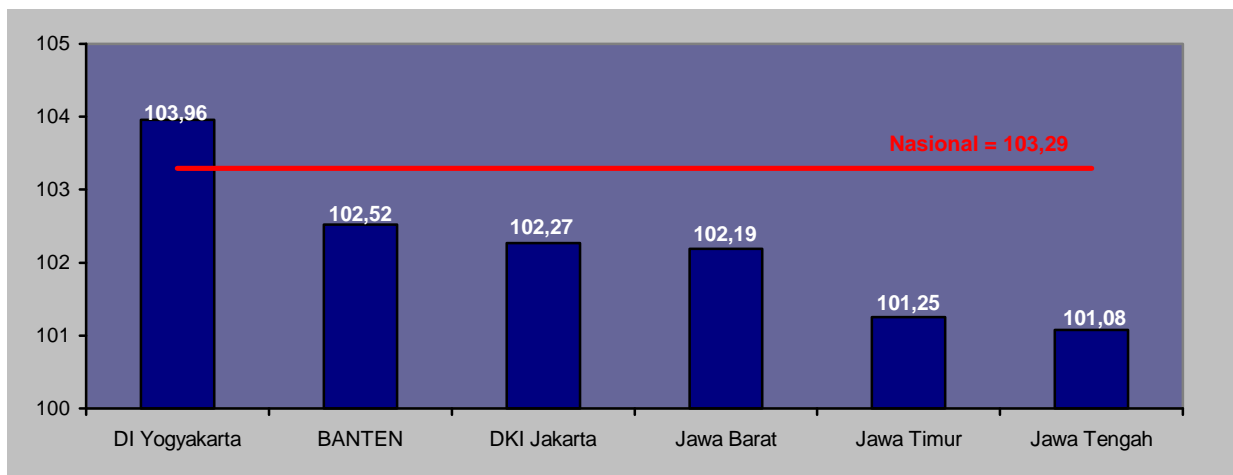
Gambar 2
Indeks Tendensi Konsumen Triwulan II-2017
di Pulau Jawa dan Nasional



Pada Triwulan III-2017, kondisi ekonomi konsumen seluruh provinsi di Jawa diperkirakan masih akan membaik, ditandai oleh perkiraan nilai ITK masing-masing yang lebih dari 100 (Gambar 4). Namun tingkat optimisme konsumennya diperkirakan akan menurun, yang ditunjukkan oleh lebih rendahnya perkiraan nilai ITK Triwulan III-2017 dibandingkan nilai ITK Triwulan II-2017.

Konsumen di DI Yogyakarta dan Banten diperkirakan memiliki tingkat optimisme tertinggi di Jawa, sebaliknya yang terendah dimiliki oleh konsumen di Jawa Timur dan Jawa Tengah. Sementara bila dibandingkan rata-rata Nasional yang sebesar 103,29, hanya konsumen di DI Yogyakarta saja yang tingkat optimismenya lebih tinggi.

Gambar 3
Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Triwulan III-2017
di Pulau Jawa dan Nasional





BPS PROVINSI BANTEN

Informasi lebih lanjut hubungi:

Agoes Soebeno

Kepala BPS Provinsi Banten

Telepon: 0254-267027

E-mail : bps3600@bps.go.id; pst3600@bps.go.id

Website : banten.bps.go.id